

**ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PAYARAMAN OGAN ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**YENTI OKTAVIANI
NIM : 13270145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

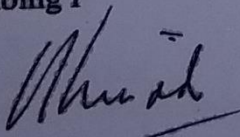
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman*" YENTI OKTAVIANI, NIM 13270145 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

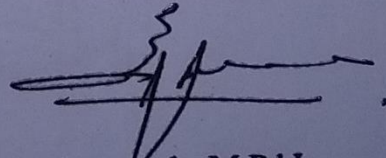


Drs. H. Najamuddin R., M.Pd.I

NIP. 195506161983031003

Palembang, Desember 2017

Pembimbing II



Maryamah, M.Pd.I

NIP. 1976111820072008

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Payaraman Ogan Ilir**

Yang di tulis oleh saudara YENTI OKTAVIANI, NIM.13270145

Telah dimunafqaryahkan dan dipertahankan

Didepan panitia penguji skripsi

Pada tanggal, 29 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji

Dr. Hj. Nurdiah Astuti, M.Pd.I
NIP.197691052007103002

Sekretaris Penguji

Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP.196706191995031001

Penguji I

Dra. Nurfaeli, M.Pd.I
NIP. 1963110219900032001

Penguji II

Dr. Idawati, M.Pd
NIP.197112202411012001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinya Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTODAN PERSEMBAHAN

“Kesuksesan hanya dapat di raih dengan segala upaya dan segala doa yang di sertai dengan do’a, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa dengan usaha”

(Yenti oktaviani)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan serta pertolongan sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan studi sarjana ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tersayang M.Syahril dan ibunda tercinta Rusmiati, yang telah membimbingku, mendidikku, membesarkanku, memenuhi semua yang aku inginkan, mendoakan setiap langkahku dan yang telah bekerja keras demi bekal masa depanku. Terimakasih atas do’a, kasih sayang, semangat, serta segala pengorbanan yang tiada ada henti aku mencintai kalian.
2. Adikku satu-satunya M.Dwiki Aditya yang selalu menjadi motivasiku untuk mengejar sarjana ini dan keluargaku dari ayah dan ibu terima kasih selama ini telah setia berbagi canda tawa, keceriaan, serta berkorban demi aku, Terimakasih atas Doa, dukungan, kasih sayang dan semangatnya.
3. Sahabat-sahabatku. Indra Saputra, Yuliana, Ucla Moriska, Suci febriyanti, Yunita Apriyanti, Zahara, Yuni Astuti, Tri Santi Asih, Epi liana, Sari sucitra, Ayu vivinda, Vitra tiara permana, Leni marlina, Yuyun Goesnaningrum, Sri Agustina, Atika sarah, Hayatin nisak Yang selalu membantuku, dan mengorbankan waktunya untukku, serta selalu ada dalam suka maupun duka.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2013, PPLK II MIN 1 Telada Palembang, dan KKN Kelurahan 18 ilir Palembang.

KATA PENGANTAR

AlhamdulillahIrobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah swt, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik, dan hidaya-Nya serta kekuatan Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “*Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Payaraman*”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita dan tauladan kita nabi Muhammad saw.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S.1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan namun berkat pertolongan Allah swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

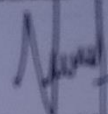
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, M.A PhD. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Hartono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Drs. Najamuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Drs. Sarjana selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Payaraman beserta guru kelas, dan staf, yang ikhlas membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rusidah Hs, S.Pd Guru Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Payaraman yang ikhlas membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orang tuaku bapak M. Syahril dan Ibu Rusmiati, serta adikku M.Dwiki Aditya dan keluarga besarku yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah swt sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'alamie*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Desember 2017

Penulis



Yenti Oktaviani
Nim. 1327045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Kajian Teori	9
1. Pengertian Miskonsepsi.....	9
2. Pengertian Mata Pelajaran IPA.....	11
3. Tujuan Mata Pelajaran IPA	11
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA.....	12
F. Definisi Istilah	13
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Jenis dan Sumber Data	16
Teknik Pengumpulan Data	17
I. Teknik Analisis Data	17
J. Sistematika Pembahasan	18

BAB. II KERANGKA TEORI

A. Miskonsepsi.....	20
Pengertian Miskonsepsi.....	20
Sifat-sifat Miskonsepsi.....	23
Penyebab Miskonsepsi	24
Indikator Adanya Miskonsepsi.....	27
Cara Mendeteksi Miskonsepsi	29
Syarat-syarat Miskonsepsi	30
Reduksi Miskonsepsi.....	32
B. Mata Pelajaran IPA	
Pengertian Mata Pelajaran IPA	32
Tujuan Mata Pelajaran IPA	33
Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA	34

BAB. III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MIN Payaraman.....	37
B. Letak Geografis.....	38
C. Visi, Misi MIN Payaraman	39
D. Tujuan MIN Payaraman	40
E. Keadaan Guru MIN Payaraman	40
F. Keadaan Siswa MIN Payaraman	43
G. Struktur Organisasi MIN Payaraman	45
H. Keadaan sarana dan prasarana MIN Payaraman	46
I. Kurikulum Pendidikan	48
J. Prosedur Penelitian	49

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS MISKONSEPSI
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIN
PAYARAMAN

A. Tingkatan Miskonsepsi siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MIN Payaraman.....	50
B. Faktor Pendukung terjadi Miskonsepsi siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MIN Payaraman	54
C. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Miskonsepsi siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MIN Payaraman.....	59

BAB. V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Keadaan pegawai MIN Payaraman	38
1.2 Keadaan guru dan pegawai pada MIN Payaraman.....	41
1.3 Keadaan siswa MIN Payaraman.....	44
1.4 Struktur organisasi MIN Payaraman	46
1.5 Keadaan sarana dan prasarana MIN Payaraman	47

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman. Rumusan masalah adalah sebagai berikut (1) Bagaimana Tingkatan Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman? (2) Apa Faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman? (3) Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman, Tujuan penelitian untuk menggambarkan kondisi dilapangan tentang terjadinya Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman

Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah Tingkatan miskonsepsi, faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi, usaha mengatasi Miskonsepsi pada siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut (1) Tingkatan Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi pada mata pelajaran IPA (2) Apa Faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman pembelajaran adalah karakter siswa yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk mengkondisikan kelas dan banyaknya materi yang dikemas dalam mata pelajaran IPA sehingga membuat guru tidak bisa melakukan proses belajar dengan kondusif. (3) usaha yang dilakukan untuk mengatasi Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Payaraman, Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami kerangka berpikir siswa. Dengan memahami apa yang dipikirkan siswa dan apa gagasan siswa diharapkan guru dapat mengetahui penyebab miskonsepsi dan menemukan cara mengatasi miskonsepsi

Kata kunci : Miskonsepsi, Mata Pelajaran IPA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal. Dengan tujuan dilaksanakan pendidikan di sekolah dasar untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Struktur kurikulum sekolah dasar memuat 8 mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari, mata pelajaran ini berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Penelitian pada mata pelajaran IPA telah dilakukan untuk mengetahui miskonsepsi pada siswa di berbagai jenjang pendidikan dan guru ataupun calon guru, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan banyak terjadinya miskonsepsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujayanto pada guru MI ditemukan miskonsepsi terhadap materi cahaya, yaitu: cahaya merambat lurus, berarti cahaya tidak dapat dipantulkan oleh permukaan tembok tetapi dapat dibiaskan oleh sebuah medium (85%).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Manusia dan lingkungan merupakan sumber, objek dan subjek IPA, menurut Susanto “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan”. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran IPA agar siswa dapat menerima konsep-konsep dalam IPA yang disampaikan oleh guru dengan benar atau dengan kata lain tidak salah tangkap tentang konsep yang disampaikan oleh guru.¹

Salah satu tujuan pembelajaran IPA di MI adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, IPA meliputi empat unsur yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, hal ini berarti pembelajaran IPA tidak hanya mengharapkan agar siswa mengetahui dan memahami konsep akan tetapi juga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Konsep di dalam IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA, konsep merupakan pemghubung antara fakta-fakta

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta 2006) hlm.148

yang ada hubungannya setiap konsep IPA terkait dengan banyak konsep IPA yang lain. Siswa yang tidak memahami konsep sebelumnya maka akan menjalar ke konsep berikutnya sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu memahami konsep memiliki peranan penting dalam IPA di MI khususnya yang merupakan pendidikan awal mengenal konsep baik dalam ilmu sosial ataupun eksakta.²

Manusia sesungguhnya tidak pernah berpisah dengan konsep-konsep dalam segala hal, konsep merupakan salah satu bentuk gagasan yang mewakili sesuatu. Konsep-konsep itu di gunakan untuk berbagai macam kegiatan berpikir dan berkomunikasi, konsep berada di antara manusia dan objek yang manusia pelajari. Konsep berupa sebuah kata atau serangkaian beberapa kata, seperti kecepatan, volume, suhu, panas wujud zat dan lain sebagainya. Setiap konsep memiliki deskripsi yang berbeda-beda di setiap individu yang memahaminya, deskripsi seseorang terhadap suatu konsep disebut konsepsi ketika siswa mempelajari IPA, mereka akan berhadapan dengan konsep, simbol, dan konsepsi. Lebih khusus lagi siswa akan di arahkan untuk memahami dan mengerti tentang istilah, fakta, konsep, prinsip, dan prosedur sebagai bentuk-bentuk produk IPA.³

Setiap siswa telah memiliki pengalaman dan pengetahuan sendiri mengenai alam sebelum memperoleh pembelajaran di sekolah sehingga membentuk suatu konsepsi, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA. Setiap orang mempunyai

² Djojosoediro, "*Hakikat Ipa dan Pembelajaran Ipa MI*", (Jakarta ; 2010) hlm 27.

³ Sutrisno, "*Miskonsepsi dan Kontroversi Evolusi*", (Jakarta;2007) hlm 3.

rumusan deskripsi sendiri tentang suatu konsep tertentu. Oleh karena itu di dalam kelas kita mengenal konsepsi ilmuwan, konsepsi guru, konsepsi masing-masing siswa, konsepsi penulis buku ajar, dan sebagainya. Akan tetapi, konsepsi yang telah dibangun oleh siswa dari pembelajaran di sekolah seringkali menyimpang dari konsepsi yang benar. Pada umumnya, konsepsi ilmuwan merupakan konsepsi yang paling lengkap, paling masuk akal dan paling benar dibandingkan dengan kelompok konsepsi yang lain karena sudah diterima/diakui oleh para ahli. Konsepsi-konsepsi yang lain yang tidak sesuai dengan konsepsi ilmuwan secara umum disebut miskonsepsi.

Pemahaman yang salah (miskonsepsi) dalam pembelajaran IPA oleh siswa mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian mengenai miskonsepsi pada konsep-konsep dalam IPA sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami miskonsepsi pada konsep-konsep dalam IPA. Penelitian di negara-negara maju selama dua dasawarsa terakhir menunjukkan bahwa salah satu sumber kesulitan belajar siswa adalah miskonsepsi siswa.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 September 2017 Miskonsepsi tidak hanya dimiliki oleh siswa saja, tetapi juga dapat dimiliki oleh guru. Penyebab dari miskonsepsi beragam, miskonsepsi tidak hanya terjadi karena siswa yang malas belajar, tetapi juga bisa disebabkan oleh kurangnya penjelasan atau

⁴ Suniati, *et al*, " *Pemahaman Miskonsepsi* ", (Jogjakarta ; 2013) hlm 3.

keterangan yang singkat dari guru atau penjabaran konsep dalam buku ajar yang kurang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa untuk mengidentifikasi masalah tingkatan miskonsepsi pada mata pelajaran IPA dan seberapa pentingnya pembelajaran IPA pada siswa, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis miskonsepsi pada mata pelajaran IPA di kelas V di MIN Payaraman”.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Identifikasi tingkat miskonsepsi pada mata pelajaran IPA
- b. Identifikasi siswa yang banyak mengalami miskonsepsi pada mata pelajaran IPA
- c. Masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu pemahaman yang kuat

2. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian Analisis miskonsepsi pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN Payaraman.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkatan miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?
- b. Apa faktor pendukung terjadi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?
- c. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
- b. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
- c. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

2. Kegunaan penelitian

Manfaat hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan di uraikan secara beriku.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi yang sama pada mata pelajaran IPA , dan dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidikan di sekolah sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Secara praktis, bagi penulis adalah sebagai Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai penyebab miskonsepsi yang terjadi dan tingkatan miskonsepsi di MIN Payaraman.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Edy Satyadi K, dengan judul penelitiannya “*miskonsepsi tentang suhu dan kalor*” hasil penelitianny menunjukkan bahwa .

Hasil penelitian sebelumnya tentang miskonsepsi yaitu gerak jatuh bebas dan gerak parabola dan penelitian lain di lakuka tentang miskonsepsi dalam pokok bahasan gaya sementara itu penelitian tentang miskonsepsi suhu dan kalor menyatakan bahwa sebagian siswa menyamakan konsep suhu dn kalor dengan peristiwa panas dan dingin, di mana siswa sebelum dpat memahami konsep kesetimbangan ternal,kalor jenis,dan kapasitas kalor.

Suhu merupakan besaran pokok yang dapat diartikan sebagai ukuran panas atau dinginnya suatu benda. Jika terdapat dua buah benda yang di tempelkan sehingga terjadi kontak termal satu sama lainnya maka pada akhir proses kedua benda berada pada kondisi kesetimbangan termal (hukum ke nol termodinamika) yaitu kondisi di mana kedua benda sudah tidak lagi mengalami pertukaran kalor akibat suhu kedua benda sama, sedangkan kalor adalah salah satu bentuk energi yang di transfer suatu benda ke benda lain karena adanya perbedaan suhu antara kedua keadaan tersebut.⁵

Kedua, Handayani, Zamzuri, dan Budiawanti yang berjudul “*profil prakonsepsi siswa SMP kelas VIII pada materi cahaya*”, hasil penelitiannya sebagai berikut menemukan prosentase rata-rata prakonsepsi berlabel miskonsepsi tertinggi pada konsep warna dan cahaya yaitu sebesar 52.09% sesungguhnya miskonsepsi IPA yang terjadi pada siswa SD memiliki resiko besar. Hal ini disebabkan karena pada usia di terjadi peletakan konsep-konsep pengetahuan termasuk konsep dalam IPA. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian tentang miskonsepsi materi cahaya pada siswa jenjang SD, agar tidak terjadi perambatan miskonsepsi di materi lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.

Miskonsepsi tidak hanya dimiliki oleh siswa saja, tetapi juga dapat dimiliki oleh guru. Penyebab terjadinya miskonsepsi beragam, miskonsepsi tidak hanya terjadi karena siswa yang malas belajar tetapi juga bisa disebabkan oleh kurangnya penjelasan atau keterangan yang singkat dari guru dan atau penjabaran konsep dalam

⁵ Edy sastyadi K, “ *Miskonsepsi Tentang Suhu dan Kalor*”, skripsi sarjana program studi pgsd fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,(Mangelang, Universitas Negeri Malang,2014)

buku ajar yang tidak jelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana yang mengkaji miskonsepsi siswa terhadap konsep IPA cabang ilmu fisika yaitu tentang gaya dan gerak, di temukan 15 kasus penyebab terjadinya miskonsepsi. Penyebab yang berasal dari siswa sendiri di temukan sebanyak 6 kasus, seangkan dari guru sebanyak 3 kasus, penyebab dari buku teks sebanyak 3 kasus, penyebab dari cara mengajar yang di gunakan guru sebanyak 3 kasus, dan tidak di temukan penyebab yang berasal dari konteks miskonsepsi IPA di SD terjadi pada sebagian besar konsep biologi maupun fisika. Oleh sebab itu, sangat di sayangkan jika miskonsepsi yang terjadi pada siswa atau guru tidak segera diidentifikasi atau di ketahui sejak awal karena akan terjadi rambatan miskonsepsi. hal ini tentu saja secara umum akan mempengaruhi mutu pendidikan di indonesia.⁶

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang di pakai dalam menjawab pertanyaan peneliti.⁷ Adapun teori sebagai berikut:

a. Miskonsepsi

Miskonsepsi didefinisikan sebagai kosepsi siswa yang tidak cocok dengan konsep yang benar, pengertian yang tidak akurat tentang konsep, serta penggunaan konsep yang salah. Adanya miskonsepsi ini jelas akan sangat menghambat pada proses penerimaan dan asimilasi pengetahuan-pengetahuan

⁶ Handayani, Zamzuri, dan Budiawati. " *Profil Prakonsepsi Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Cahaya*". Skripsi sarjana program stud pgsd

⁷ Tim Penyusun, "*Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*", (Palembang; IAIN Raden Fatah, 2014) Hal 9.

baru dalam diri siswa, sehingga akan menghalangi keberhasilan siswa dalam proses belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya deteksi dini adanya miskonsepsi dalam diri siswa mutlak harus dilakukan.⁸

Menurut Novak dan Gowri dalam buku yang berjudul konsep, miskonsepsi dan cara pembelajarannya menyatakan bahwa miskonsepsi merupakan suatu interpretasi konsep-konsep dalam suatu pernyataan yang tidak dapat diterima.⁹

Menurut Brown menyatakan bahwa miskonsepsi merupakan penjelasan yang salah dan suatu gagasan yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang diterima para ahli, secara rinci miskonsepsi dapat merupakan pengertian yang tidak akurat tentang konsep, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh-contoh yang salah tentang penerapan konsep, pemaknaan konsep yang berbeda.¹⁰

Sedangkan menurut Wartono, mendefinisikan miskonsepsi adalah pemahaman alternatif yang tidak benar secara ilmiah. Miskonsepsi ini diyakini oleh siswa dan dijadikannya dasar untuk merespon masalah yang muncul. Dengan demikian miskonsepsi adalah ketidaksesuaian konsep yang dimiliki oleh siswa dengan konsep para ahli.¹¹

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Miskonsepsi itu adalah penjelasan yang salah dan suatu gagasan yang tidak sesuai dengan

⁸ Muslimin Ibrahi." *Konsep, Miskonsepsi dan Cara Pembelajarannya*", (Bandung : pustaka pelajar 2010) hal 37.

⁹ Ibid.,hlm 39 .

¹⁰ Lud Waluyo, " *Miskonsepsi dan Kontroversi Evolusi*",(Jogjakarta: 2010) hal.20

¹¹ Paul Suparno, " *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*",(Purwokerto; diva pers 2011) hlm 20 .

pengertian ilmiah yang di terima para ahli, dan tidak sesuai dengan konsep yang ada.

b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan atau konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.¹²

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kiat mengkait antara cara yang satu dengan yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran IPA kelas V

1) Tujuan

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

¹² Trinto, " *Model Pembelajaran Terpadu*", (Jakarta; PT Bumi Aksara,2010),hlm 137.

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat alam keputusan
- e) Meingkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

2) Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup dari mata pelajaran IPA di madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

- a) Mahluk hidup dan proses kehidupann, yaitu manusia, hewan,tumbuhan dan interaksiya dengan lingkungan serta kesehatan
- b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi cair padat dan gas
- c) Energi dan perubahannya meliputi gaya bunyi panas mahnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

- d) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.¹³

Keempat bahan kajian IPA SD/MI tersebut di sajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian di sajikan di semua tingkatan kelas tetapi dengan tingkat kedalaman yang berbeda, semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam bahasanya.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang di teliti, maka di berikanlah definisi istilah dari variabel terkait Analisis miskonsepsi.

Miskonsepsi didefinisikan sebagai kosepsi siswa yang tidak cocok dengan konsep yang benar, pengertian yang tidak akurat tentang konsep, serta penggunaan konsep yang salah. Adanya miskonsepsi ini jelas akan sangat menghambat pada proses penerimaan dan asimilasi pengetahuan-pengetahuan baru dalam diri siswa, sehingga akan menghalangi keberhasilan siswa dalam proses belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya deteksi dini adanya miskonsepsi dalam diri siswa mutlak harus di lakukan.¹⁴

Kesalahan yang terjadi ini bisa di sebabkan karena pemahaman siswa itu sendiri setiap manusia memiliki pemikiran sendiri dan terkadang membuat kesimpulan atas apa yang telah di alaminya. Beberapa diantaranya menyimpulkan sebuah kejadian secara harfiah saja tanpa ada telaah lebih lanjut dan tidak di hubungkan dengan

¹³ Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Pembinaan TK dan SD, 2016:14

¹⁴ Op Cit. " *Konsep, Miskonsepsi...*" (Bandung : pustaka pelajar 2010) hal 37.

konsep-konsep yang lainnya, kelemahan ini terjadi karena siswa tidak mampu menghubungkan atau tidak dapat menemukan korelasi antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya sehingga membuat mereka menjadi bingung dan sebuah kesalahan pemahaman dapat terjadi disini. sebelum mereka memasuki kelas, setiap siswa memiliki konsep dan teori sendiri kemudian informasi yang baru akan disesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah ada. Oleh siswa juga memiliki pemikiran sendiri dan apabila yang sedang dipikirkan itu adalah sebuah kebenaran menurut dirinya maka tidak ada yang bisa merubah pemikirannya, berbeda jika orang tersebut sadar dengan pemikirannya dan menyadari bahwa yang sedang dipikirkan dan menyari bahwa yang sedang dipikirkan atau dipahami itu adalah pemikiran yang salah maka miskonsepsi di sini dapat teratasi.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif, permasalahan yang di bawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang di gunakan pun bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat yang berkait dengan Analisis miskonsepsi pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN Payaraman. Antara lain sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Ibid., hlm 38

¹⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND". (Bandung 2010: Alfabet) hal

a. Reduksi data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran IPA di redaksi dengan cara di rangkum, di pilih, mengategorikan, serta di lakukan pemilihan tentang releven tidaknya.

b. Penyajian data

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, setelah di lakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah di tentukan. Penelitian menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, dalam penelitian ini data tersebut disajikan secara deskriptif.

c. Menarik Kesimpulan (*verifikasi*)

Menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang penelitian ini adalah kualitatif, yang mana data kualitatif adalah suatu pendapat dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala alam dan sosial, untuk menemukan pengertian dan pemahaman yang diuraikan dengan kata-kata, sehingga pada hasil penelitian itu adalah penemuan teori baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, pengertian, pemahaman sehingga menemukan kesimpulan.

b. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru, kepala sekolah dan siswa yang berkaitan dengan kemampuan guru mengadakan variasi pembelajaran di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung ulasan pemahaman pada penelitian ini, bahan-bahan data sekunder berupa artikel-artikel dalam website, dokumen kurikulum sekolah, learning scape, unit plan, lesson plan, produser

aktivitas dan foto yang berhubungan dengan Analisa Miskonsepsi pada Mata Pelajaran IPA kelas V di MIN Payaraman.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*).¹⁷

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian melakukan observasi untuk melihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika mengajarkan sifat-sifat cahaya. Sehingga peneliti mengetahui apakah konsep para ilmuwan ataukah sesuai.

b. Menggunakan tes

Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dan diberi nama tes diagnostik (*Diagnostic Test*) sasaran utama diagnostik adalah menemukan kekeliruan, kesalahan konsep, dan kesalahan proses yang terjadi pada diri siswa dalam mempelajari suatu topik belajar tertentu. Tes diagnostik yang digunakan oleh peneliti adalah tes subjektif berupa soal esai tertulis. Soal

¹⁷ Paizalaluddin Baihaq, "Metodologi Penelitian, Jenis Ruang Lingkup dan Permasalahannya", (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.65.

yang ada dalam tes diagnostik berkaitan dengan pelajaran IPA. Soal tes diagnostik berjumlah 10 butir soal yang berisikan pertanyaan tentang pemahaman konsep terhadap pelajaran IPA.

c. Wawancara

Selain menggunakan tes diagnostik, instrumen penelitian yang di gunakan jua berupa wawancara. Wawancara adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara di gunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang wawancara ini di laksanakan setelah pelaksanaan tes diagnostik kepada subjek penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang landasan teori yang di gunakan sebagai landasan berpikir yang berisikan definisi tentang analisis, mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidiyah Negeri Payaraman.

BAB III Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, bagian ini menguraikan sejarah umum visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan tenaga

administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan belajar mengajar.

BAB IV Membahas Analisis Miskonsepsi pada Mata Pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman.

BAB V Kesimpulan dan saran, kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa saja yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berhubungan dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Miskonsepsi

1. Pengertian

Miskonsepsi didefinisikan sebagai konsepsi siswa yang tidak cocok dengan konsep yang benar, pengertian yang tidak akurat tentang konsep, serta penggunaan konsep yang salah. Adanya Miskonsepsi ini jelas akan sangat menghambat pada proses penerimaan dan asimilasi pengetahuan-pengetahuan baru dalam diri siswa, sehingga akan menghalangi keberhasilan siswa dalam proses belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya deteksi dini adanya Miskonsepsi dalam diri siswa mutlak harus dilakukan.¹⁸

Setiap orang memiliki rumusan deskripsi sendiri tentang suatu konsep tertentu sebelum memasuki ruang-ruang pembelajaran, termasuk yang berkaitan dengan materi fisika. Sebelum mereka mengikuti pelajaran sifat-sifat cahaya sudah memiliki pengalaman dengan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya. Misalnya, tidak dapat melihat ketika gelap, cahaya yang menembus benda bening terjadinya pelangi, dll. Karena pengalamannya itu mereka telah memiliki konsepsi-konsepsi yang belum tentu sama dengan konsepsi ilmuwan fisika. Konsepsi seperti itu disebut dengan prakonsepsi, prakonsepsi ini biasanya diperoleh dari orang tua, teman, sekolah awal, dan pengalaman di lingkungan siswa.

¹⁸Klammer dalam Tayubi, *Definisi Tentang Miskonsepsi*, (Jakarta:2005) hlm 4.

Menurut Soparno, dalam buku Model Pembelajaran untuk Mengurangi Miskonsepsi di SMU, mengungkapkan bahwa Miskonsepsi atau salah konsep menunjuk.” Pada salah satu konsep yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang di terima pakar di bidang itu”. Bentuk Miskonsepsi dapat berupa konsep awal, kesalahan, hubungan yang tidak benar di antara konsep-konsep, gagasan intuitif atau pandangan naif. Sebagian siswa masih menggunakan intuisi untuk menjawab soal tentang bola besi dan bola plastik yang di jatuhkan bebas dari ketinggian yang sama. Mereka menganggap bola besi akan jatuh terlebih dahulu, padahal menurut prinsip fisika, kedua benda akan jatuh dengan percepatan yang sama dan waktu yang di tempuh hingga menyentuh tanahpun sama (jika tidak ada unsur lain yang mempengaruhi).¹⁹

Menurut Novak dan Gowi dalam buku yang berjudul konsep, miskonsepsi dan cara pembelajarannya menyatakan bahwa miskonsepsi merupakan suatu interpretasi konsep-konsep dalam suatu pernyataan yang tidak dapat di terima.²⁰

Menurut Brown menyatakan bahwa miskonsepsi merupakan penjelasan yang salah dan suatu gagasan yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang di terima para ahli, secara rinci miskonsepsi dapat merupakan pengertian yang tidak

¹⁹ Nur Asma et.al, *Model Pembelajaran Untun Menangulangi Miskonsepsi di SMU*, (Yogyakarta: 2010) hlm 56

²⁰ Muslimin Ibrahim, *Konsep, Miskonsepssi dan Cara Pembelajarannya*, (Bandung: pustaka pelajar 2010) hlm 37.

akurat tentang konsep, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh-contoh yang salah tentang penerapan konsep, pemaknaan konsep yang berbeda.²¹

Sedangkan menurut Wartono, mendefinisikan miskonsepsi adalah pemahaman alternatif yang tidak benar secara ilmiah. Miskonsepsi ini diyakini oleh siswa dan dijadikannya dasar untuk merespon masalah yang muncul. Dengan demikian miskonsepsi adalah ketidaksesuaian konsep yang dimiliki oleh siswa dengan konsep para ahli.²²

Jadi dari beberapa pendapat di atas tentang miskonsepsi dapat disimpulkan bahwa Miskonsepsi itu ialah penjelasan yang salah dan suatu gagasan yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang disampaikan oleh para ahli dan tidak sesuai dengan konsep yang telah ada.

Proses belajar berhubungan dengan proses perkembangan intelektual kelompok piaget menyarankan agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa perkembangan intelektual dipengaruhi oleh empat faktor yaitu proses menuju kedewasaan, interaksi sosial, pengalaman hidup, dan ketidakseimbangan kognitif, keberhasilan belajar paling utama dipengaruhi oleh ketidakseimbangan kognitif siswa karena hal ini merujuk pada situasi konflik antara pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru.

Ketidakseimbangan ini dapat diselesaikan dengan proses *asimilasi* dan *akomodasi*, *Asimilasi* terjadi ketika siswa menempatkan pengetahuan baru ke

²¹ Lud Waluyo, "Miskonsepsi dan Kontroversi Evaluasi" (Jogjakarta: 2010) hlm 20.

²² Paul Suparno, "Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika", (Purwokerto; diva pers 2011) hlm 20 .

dalam struktur mental yang sudah di miliki dengan suatu perubahan kecil yang berupa penyesuaian. Sedangkan *Akomodasi* terjadi ketika siswa menyesuaikan informasi lama terhadap informasi baru yang ia terima, dalam Akomodasi siswa harus merombak konsep yang lama karena tidak cocok lagi dengan persoalan yang baru.

Pendidikan, belajar, dan pembelajaran memiliki hubungan yang terkait, pembelajaran dapat membuat siswa belajar sehingga mampu mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar, perencanaan pembelajaran juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus memperhatikan konsepsi awal pada diri siswa agar konsep yang benarlah yang di terima siswa dalam struktur kognitifnya.

2. Sifat-sifat Miskonsepsi

Miskonsepsi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Miskonsepsi sulit di perbaiki, berulang, mengganggu konsepsi berikutnya.
2. Sisa Miskonsepsi seringkali akan terus menerus mengganggu, soal-soal yang sederhana dapat di kerjakan namun pada soal yang sulit sering Miskonsepsi muncul kembali.
3. Miskonsepsi tidak dapat di hilangkan dengan ceramah yang bagus
Siswa, guru, mahasiswa, dosen atau peneliti dapat terkena miskonsepsi baik yang pandai maupun yang tidak, pemikiran guru tentang

miskonsepsi karena guru tidak mengetahui miskonsepsi yang lazim pada siswa. Selain itu, penanganan yang tidak tepat terhadap miskonsepsi maka akan menjalar ke konsep berikutnya.²³

3. Penyebab Miskonsepsi

Adapun penyebab terjadinya Miskonsepsi antara lain sebagai berikut:

1. Siswa

Miskonsepsi yang di sebabkan dari siswa dapat bermacam-macam, seperti prakonsepsi siswa sebelum memperoleh materi pelajaran, lingkungan, teman, pengalaman, dan minat. Secara filosofi terjadinya miskonsepsi dapat di jelaskan dengan filsafat konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan di bentuk oleh siswa sendiri dalam kontak dengan lingkungan, tantangan dan bahan yang dipelajari.²⁴

Karena siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya maka ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam mengkonstruksi, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengkonsep IPA/Fisika secara tepat belum mempunyai kerangka ilmiah yang dapat di gunakan sebagai standar. Miskonsepsi IPA/Fisika banyak terjadi di sebabkan oleh pemahaman pada diri siswa sendiri, hal ini kemungkinan di kelompokkan menjadi : prakonsep atau konsep awal siswa, pemiiran

²³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga2002) hlm 13

²⁴ Muslimin Ibrahi. " *Konsep, Miskonsepsi dan Cara Pembelajarannya*", (Bandung : pustaka pelajar 2010) hal 45

asosiatif, pemikiran humanistik, penalaran yang tidak lengkap, intuisi yang salah, tahap perkembangan kognitif siswa, kemampuan siswa dan minat belajar siswa.²⁵

2. Guru

Guru yang tidak menguasai bahan atau tidak memahami konsep fisika dengan benar juga merupakan salah satu penyebab miskonsepsi siswa. Guru terkadang menyampaikan konsep fisika yang kompleks secara sederhana dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa. Kadang-kadang guru mengutamakan penyampaian rumusan matematis sedangkan penyampaian konsep fisiknya dikesampingkan. Pola pengajaran guru masih terpaku pada papan tulis, jarang melakukan eksperimen dan penyampaian masalah yang menantang proses berpikir siswa. Miskonsepsi siswa akan semakin kuat apabila guru bersikap otoriter dan menerapkan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan interaksi yang terjadi hanya satu arah, sehingga semakin besar peluang miskonsepsi guru ditransfer langsung pada siswa.

3. Buku

Buku diktat yang salah dalam mengungkapkan konsep berdampak pada kebingungan siswa dalam memahami konsep sehingga memunculkan miskonsepsi, kesalahan yang kiranya perlu mendapat

²⁵ibid., hlm 46

perhatian dan penekanan dalam buku diktat adalah soal, gambar, grafik, tabel, penulisan rumus dan konstanta.²⁶

4. Konteks

Menurut Suparno, kesalahan siswa dapat berasal dari kecacauan penggunaan bahasa antara bahasa sehari-hari dengan bahasa ilmiah, sehingga Suparno menganjurkan guru/ dosen dalam memberikan definisi dengan jelas tidak menggunakan bahasa yang ambigu serta melatih siswa dengan cara yang sama.²⁷

5. Metode mengajar

Metode mengajar yang hanya menekankan salah satu segi dari kebenaran yang diajarkan dan kefanatikan terhadap salah satu jenis metode mengajar perlu dihindari karena akan membatasi cara pandang kita terhadap masalah pengetahuan, selain itu metode mengajar yang tidak tepat terhadap situasi, kondisi materi yang diajarkan dapat memunculkan miskonsepsi pada diri siswa, sehingga guru harus memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat agar penyampaian konsep dapat dipahami siswa.²⁸

²⁶Paul Suparno, " *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*", (Yogyakarta: penerbit Kanisius) hlm 72

²⁷ Ibid., 73

²⁸ Saiful Sagala, " *Konsep dan Makna Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta) hlm 23

4. Indikator adanya Miskonsepsi dalam proses pembelajaran IPA

Seperti telah di jelaskan bahwa siswa yang mengalami Miskonsepsi adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, yang di sebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa di amati oleh orang lain, orang tua dan guru.²⁹

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok siswa dalam kelas
- b. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar. Seperti acuh tak acuh, berpura-pura, rebut, dan sebagainya.
- c. Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya di tunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya siswa menjadi pemurung, pemaarah, selalu binggung, selalu sedih, kurang gembira, dan kurang fokus dalam belajar di kelas
- d. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu
- e. Cara guru menyampaikan materi saat proses belajar, masih banyak guru yang hanya mentransfer ilmu saja, sehingga tidak mengetahui apakah siswa itu sudah mengerti apa belum.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 246

- f. Metode yang di gunakan oleh tidak bervariasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan atau jenuh maka pembelajaran menjadi monoton yang mengakibatkan siswa kurang berantusias partisipasif dalam kegiatan pembelajaran, kejenuhan ini berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.
- g. Buku diktat yang salah daam mengungkapkan konsep berdampak pada kebingungan siswa dalam memahami konsep sehingga memunculkan miskonsepsi, kesalahan yang kirana perlu mendapat perhatian dan penekanan dalam buku diktat adalah soal, gambar, grafik, tabel, penulisan rumus dan konstanta.

Dalam penilaian terjadinya miskonsepsi pada siswa di bagi menjadi 3 kategori tingkat pemahaman yaitu:

No	Kategori Tingkat pemahaman	Pola jawaban siswa
1.	Memahami (M)	Jawaban untuk menunjukkan konsep di pahami dengan semua penjelasan benar
2.	Miskonsepsi (MI)	Menjawab dengan penjelasan yang tidak logis,atribut konsep tidak lengkap, penerapan yang tidak tepat,gambaran dan generalisasi

		yang salah.
3.	Tidak memahami (TM)	Mengulang pertanyaan, menjawab tapi tidak berhubungan dengan pertanyaan atau tidak jelas.

5. Cara Mendeteksi Miskonsepsi

Untuk mendeteksi terjadi Miskonsepsi dapat dilakukan berbagai cara antara lain: melalui tes diagnostik, wawancara mendalam, dan diskusi interaktif dalam kelas.

Langkah-langkah untuk mendeteksi Miskonsepsi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Melakukan tes diagnostik pada awal pembelajaran atau pada setiap akhir suatu pembahasan yang bentuknya dapat berupa tes objektif pilihan ganda atau bentuk lain seperti menggambar diagram fisis atau vektoris, grafis, atau penjelasan dengan kata-kata.
- b. Memberikan pertanyaan, pertanyaan terbalik (*reverse question*) atau pertanyaan yang kaya konteks
- c. Mengkoreksi langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal-soal esai.
- d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa

e. Dengan wawancara siswa³⁰

6. Syarat-Syarat Konsep Yang Dianggap Miskonsepsi

Konsep siswa dianggap Miskonsepsi apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Atribut tidak lengkap, yang berakibat pada gagalnya mendefinisikan konsep secara benar dan lengkap
- b. Penerapan konsep yang tidak tepat, akibat dalam perolehan konsep terjadi dideferensiasi yang gagal
- c. Gambaran konsep yang salah, proses generalisasi dari suatu konsep abstrak bagi seseorang yang tingkat pikirnya masih konkrit akan banyak mengalami hambatan
- d. Generalisasi yang salah dari konsep, berakibat pada hilangnya esensi dasar konsep tersebut, kehilangan pemahaman terhadap esensi konsep menimbulkan pandangan yang tidak sesuai dengan konsepsi ilmiah.
- e. Kegagalan dalam melakukan klasifikasi.
- f. Misinterpretasi terhadap suatu objek abstrak dan proses yang berakibat gambaran yang di berikan tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya.³¹

Dugaan adanya miskonsepsi tersebut pada dasarnya terletak pada masalah yang dapat di gali atas jawaban serta alasan yang di berikan atas suatu pernyataan, membagi derajat pemahaman konsep menjadi tiga kelompok,

³⁰Lud Waluyo, " *Miskonsepsi dan Kontroversi Evolusi*", (Jogjakarta: 2010) hal. 35

³¹ Ibid., hlm 40

yaitu derajat tidak memahami,derajat miskonsepsi,dan memahami konsep seperti terlihat pada tabel 1.1.³²

Tabel 1.1. Pengelompokan Derajat Pemahaman

Konsep

No	Kategori	Derajat Pemahaman	kriteria
1	tidak memahami	<ul style="list-style-type: none"> - tidak ada respon - tidak memahami 	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak ada jawaban/kosong b. menjawab”saya tidak tahu” c. mengulang pertanyaan d. menjawab tetapi tidak berhubungan dengan pertanyaan dan tidak jelas
2.	Miskonsepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Miskonsepsi - Memahami dengan sebagian miskonsepsi 	<ul style="list-style-type: none"> a. menjawab dengan penjelasan tidak logis b. jawaban menunjukkan adanya konsep yang dikuasai tetapi ada pernyataan dalam jawaban yang menunjukkan miskonsepsi

³² Fatimah,”Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Mereduksi Miskonsepsi Pada Konsep”, (surakarta:2015) hlm 11

3	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami sebagian - Memahami Konsep 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jawaban Menunjukkan hanya sebagian konsep yang dikuasai tanpa ada miskonsepsi b. Jawaban menunjukkan konsep dipahami dengan semua jawaban benar
---	----------	--	---

7. Reduksi Miskonsepsi

Miskonsepsi merupakan sesuatu yang sulit untuk dihilangkan, namun upaya dan langkah untuk mereduksi atau mengurangi miskonsepsi pada siswa harus tetap di tempuh menurut Berg cara yang tepat untuk mereduksi miskonsepsi jika telah terjadi adalah melakukan remediasi dengan memanfaatkan aliran konstruktivis. Hal ini telah di lakukan pada pembelajaran fisika.³³

B. Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Mata pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan atau konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui

³³ Saiful Sagala, " *Konsep dan Makna Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta) hlm 36

serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.³⁴

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kiat mengkait antara cara yang satu dengan yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

2. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran IPA kelas V

1. Tujuan

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang Maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

³⁴Trinto, " *Model Pembelajaran Terpadu*", (Jakarta; PT Bumi Aksara,2010),hlm 137.

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat alam keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

2. Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup dari mata pelajaran IPA di madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Mahluk hidup dan proses kehidupann, yaitu manusia, hewan,tumbuhan dan interaksiya dengan lingkungan serta kesehatan
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi cair padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya bunyi panas mahnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³⁵

Keempat bahan kajian IPA SD/MI tersebut di sajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian di sajikan di semua tingkatan kelas tetapi dengan tingkat kedalaman yang brbeda, semakin tinggi tingkat kelas semakin dalam bahasanya.

³⁵ Sutrisno et.al." *Definisi Tentang Konsep*"(Jakarta:2007) hlm 11

³⁵Trinto," *Model Pembelajaran Terpadu*",(Jakarta; PT Bumi Aksara,2010),hlm 137.

3. Aspek –aspek penting yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran IPA di MI
 1. Pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajarannya, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari pemahaman akan pengetahuan pengetahuan apa yang di bawa siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk meraih pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.
 2. Aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, dengan berbagai aktivitas nyata siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif.
 3. Dalam pembelajaran IPA, kegiatan bertanya menjadi bagian yang penting melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan membarikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang di munculkan
 4. Pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.³⁶

³⁶ Sumatowo, Usman. "Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", (Jakarta: indeks 2011) hlm 10.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam yang dilakukan secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya mengenai alam di sekitarnya

BAB III

DESKRIPSI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAYARAMAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Payaraman

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman berdiri di atas tanah yang seluas 11.738,75 m². Tanah ini merupakan tanah hibah dari Depati H.A.Anwar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terletak di jalan Lanang Kuaso No. 80 Km 67 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Pada awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal yang di kekola oleh organisasi keagamaan Payaraman. Sejalan berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hilal kemudian pada tahun 1967 di negerikan dengan program penegerian dengan SK Kakanwil Depag Nomor :078/1967 tanggal 20 juni 1967. Adapun tokoh perintis penegerian ini adalah K.H. Syahril Denin, K.H. M. Nun Husin dan di dukung oleh guru beserta masyarakat Payaraman. Adapun bangunan awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman terdiri atas 3 lokal belajar pada tahun 1977 dan 3 lokal belajar pada tahun 1978.

Selanjutnya pada tahun 1994 bertambah lagi 1 unit gedung belajar. Dan pada tahun 2006 juga mendapatkan 1 unit gedung belajar (2 lokal). Seiring bertambahnya siswa dari tahun ke tahun maka sekarang sudah dibangun lagi 1 unit gedung perpustakaan tahun 2009 dan 2 unit gedung lokal belajar tahun 2008 dan tahun 2015. Kemudian dibangun lagi 1 unit kantor guru yang dibangun tahun 2016. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada saat ini memiliki 19 orang guru PNS, 2 orang TU

dan 6 orang tenaga pendidik lainnya dan 399 orang siswa pada tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 16 kelas.³⁷

Adapun kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sampai sekarang sebagai berikut :

Tabel 1

Kepalah MIN Payaraman dari Pertama Sampai Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan
1	K.H. Nun Husin	1967-1982
2	Zakuan Nurhasan	1982-1987
3	K.H. Abuhasan Asyari. B.A	1987-1995
4	A. Muis Kosim, S.Pd.I	1995-2007
5	Drs.Wankir Ani, M.M	2007-2014
6	Drs.Sarjana	2014-Sekarang

Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018

B. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman yang beralamat di Jalan Lanang Kuaso No.80 Payaraman Timur Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan kode pos 30664, bila ditinjau dari letaknya sangat strategis, karena selain berada di ibu kota kecamatan, lokasinya cukup luas untuk proses belajar

³⁷Sarjana, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, Wawancara

mengajar, juga posisinya cukup menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut yaitu mudah dijangkau oleh transportasi. Madrasah ini juga terletak di tengah pemukiman penduduk sehingga wali siswa dapat memantau anak-anaknya yang mengikuti proses belajar mengajar dengan mudah. Adapun jarak antara Madrasah ini dengan Ibu kota Kabupaten Ogan Ilir yakni Indralaya $\pm 35.000\text{M}/35 \text{ km}$, dan dengan Kota Palembang $\pm 67.000\text{M}/67 \text{ km}$.³⁸

C. Visi dan Misi MIN Payaraman

Adapun visi dan misi MIN Payaraman, Kec. Payaraman, Kab. Ogan Ilir adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi madrasah terpercaya di masyarakat untuk mempersiapkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

2. Misi

- a. Membentuk sumber daya manusia yang memiliki Potensi dibidang Intek dan Imtaq sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- c. Membangun Sarana dan Prasarana Pendidikan yang relevan dan berwawasan Lingkungan.
- d. Menciptakan manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.

³⁸*Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, 2017.*

D. Tujuan MIN Payaraman

1. Peningkatan Iman dan Takwa Dikembangkan dari sasaran
2. Peningkatan Mutu Akademik
3. Peningkatan di bidang Non Akademik / Ektrakurikuler
4. Peningkatan di Bidang Kebersihandan di Bidang Penghijauan
5. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

E. Keadaan Guru MIN Payaraman

Pada dasarnya untuk mencapai suksesnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah tergantung pada guru, karena guru merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak mudah menjadi guru yang baik karena mutu pendidikan dan pengajaran pada dasarnya tergantung kepada mutu guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah contoh yang baik bagi anak-anak disekolah, selain mempertinggi tingkat intelegensi juga mempertinggi moral mental anak-anak sisiknya, mengingat guru adalah sebagai pembimbing, Pembina, dan pemberi motivasi pada anak untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang baik.

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda pendidikan, maka pendidik yang bertugas melaksanakannya harus berkualitas karena pendidik merupakan pelaku utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Disamping itu juga harus didukung pula

oleh manajemen yang baik dengan penempatan pegawai sesuai dengan latar belakang kemampuan dan pendidikannya.

Berdasarkan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman adalah 30 orang termasuk pegawai dan staf karyawan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2

Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Drs. Sarjana	IV/a	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Aminatul Hasanah	IV/a	Guru
3	Hazairin Djailani, S.Pd.I	III/d	Guru
4	Rusidah, S.Pd.I	III/d	Guru
5	Musdakifah, S.Pd.I	III/d	Guru
6	Mardilah, S.Ag	III/c	Guru
7	Ridwan, S.Pd.I	III/c	Guru
8	Sumiarni, S.Pd	III/c	Guru
9	Rika Indriyani, S.Pd.I	III/b	Guru
10	Siti Wasilah, S.Pd.I	III/b	Guru
11	Mulyadi, A, Ma	III/a	Guru

12	Rosyidah, S.Pd.I	III/b	Guru
13	FaidolAzmi, S.Pd.I	III/b	Guru
14	Hoirul Anwar, S.Pd.I	III/a	Guru
15	Risdatul Isnaini, S.Pd.I	III/b	Guru
16	Maimuri, S.Pd.SD	III/a	Guru
17	M. Hakim, S.Ag	III/a	Guru
18	Budi Hutami, S.Pd.I	II/a	Guru
19	Hermanto, A.Ma.Pd.OR	II/a	Guru
20	Ahliah, S.Pd.I	-	Guru
21	Zulkaidah, S.Pd.I	-	Guru
22	Husnul Aini, S.Pd.I	-	Guru
23	Zulhabi	III/b	Pegawai
24	Haryanto Wijaya, A.Md	-	Operator
25	Hendri	-	Perpustakaan
26	Solihin, S.Pd.I	-	-
27	Ferlianti, SH	-	Staf TU
28	Arista Boi Alibi	-	Satpam
29	Riki Dozan	-	PetugasKebersihan

Sumber :Dokumentasi MIN PayaramanTahunAjaran 2017/2018

Dari hasil data keadaan guru tersebut dapat diketahui bahwa guru yang berdasarkan pendidikan terahir S.1 adalah sebanyak19 orang dan guru yang

berpendidikan terahir D.2 adalah sebanyak 2 Orang. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa rata-rata guru MIN Payaraman berpendidikan terahir S.1 dan D.2.

Adapun dari semua guru yang tercantum pada tabel diatas sudah memenuhi syarat untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman, karena guru yang masih berpendidikan D.2 sekarang sedang melanjutkan kuliah S.1. Dengan demikian mereka mengajar sesuai dengan pendidikan mereka itu sendiri.

F. Keadaan Siswa MIN Payaraman

Siswa merupakan unsure terpenting dalam proses pendidikan karena proses belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek karena siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pelajaran. Siswa sering disebut juga sebagai bahan mentah yang harus di olah oleh guru menjadi bahan jadi yang siap menembus pasaran. Untuk itu siswa selayaknya tidak dijadikan sebagai ekperimendari suatu proses, namun harus lebih pada penciptaan dan pembentukan karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus di capai.

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman pada awal tahun ajaran 2017/2018 yaitu berjumlah 364 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat dilihat pada table berikutini.

Tabel 3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I/A	15	13	28
2	I/B	14	15	29
	Kls.1	29	28	57
4	II/A	13	13	26
5	II/B	11	14	25
6	II/C	10	14	24
	Kls.2	34	41	75
7	III/A	11	11	22
8	III/B	13	9	22
9	III/C	12	9	21
	Kls.3	36	28	64
11	IV/A	13	10	23
12	IV/B	13	9	22
	IV/C	13	9	22
	Kls. 4	39	28	67
13	V/A	14	13	27
14	V/B	15	12	27
	V/C	14	13	27

	Kls.5	43	38	81
15	VI/A	15	12	27
16	VI/B	14	13	27
	Kls. 6	29	25	54
	Total	210	189	399

Sumber :Dokumentasi Min PayaramanTahunAjaran 2017/2018

G. STRUKTUR ORGANISASI MIN PAYARAMAN

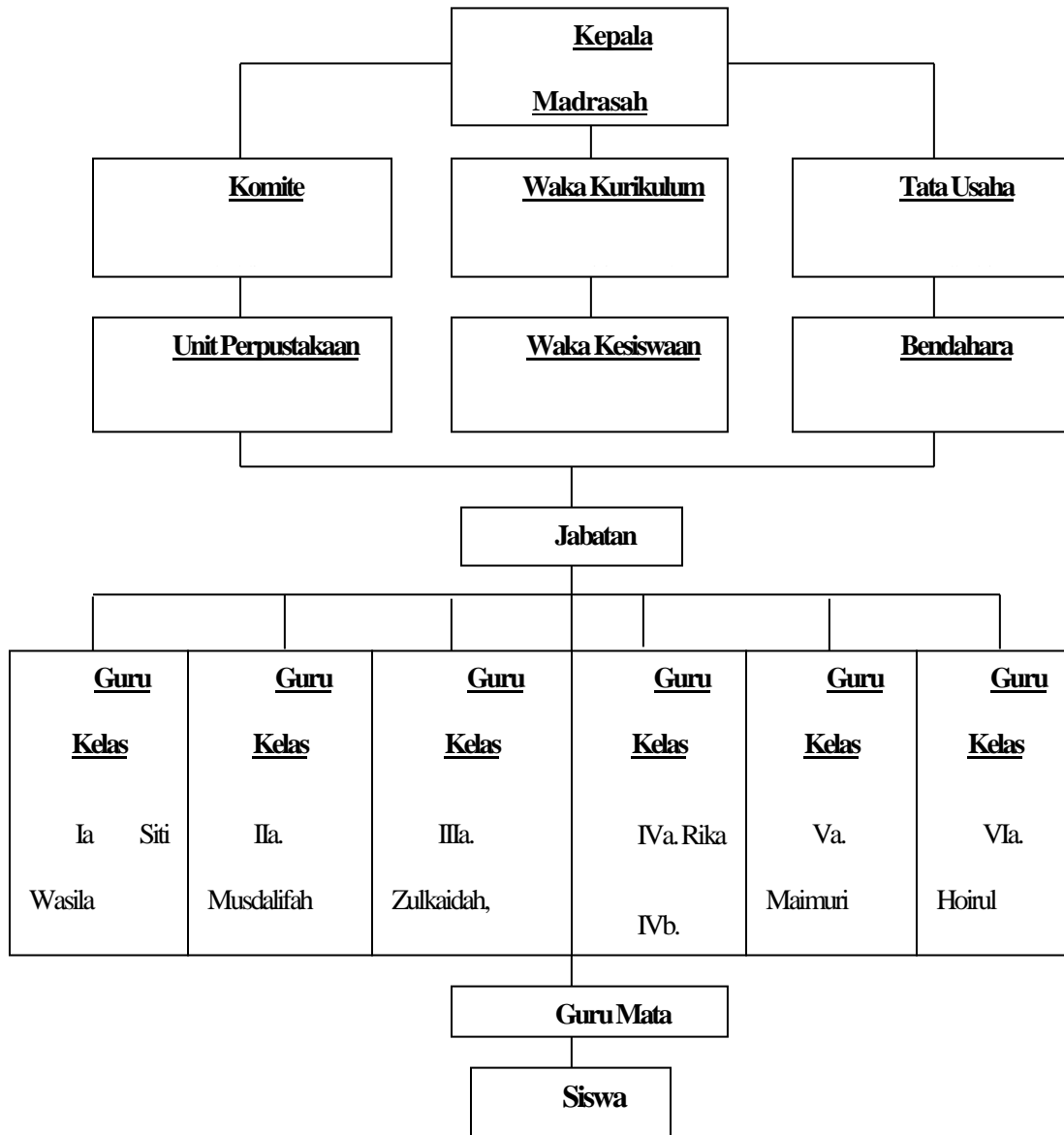
Struktur organisasi yang baik adalah merupakan hal yang penting di dalam sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik maka tugas dan tanggung jawab di dalam suatu sekolah dapat terlihat dengan jelas. Agar tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan maksimal, maka setiap kegiatan harus di lakukan bersama-sama. Bentuk kerjasama itu tercermin dalam struktur organisasi sekolah.

Dalam kegiatannya proses pendidikan dan pengajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman di pimpin oleh seorang kepala madrasah, wakil kepala, dewan guru, dan tenaga administrasi serta tata usaha. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab penuh terhadap semua unsure organisasi.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4

Struktur Organisasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018



H. Keadaan sarana dan prasarana MIN Payaraman

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Diantaranya adalah tempat belajar yang baik

dan nyaman. Secara fisik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman mempunyai sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan terus menerus demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Adapun sarana dan prasarana itu adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung sekolah	7	Baik
2	Kelas	16	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Perumahan penjaga	1	Baik
7	sekolah	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	Ruang uks	1	Baik
10	Mushollah	1	Baik
11	Ruang sanggar seni	1	Baik
12	Dapur sekolah	4	Baik
13	WC guru	16	Baik
14	WC murid	1	Baik

15	Tempat parkir kendaraan	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
	Pos penjaga pintu		

Sumber : Dokumentasi MIN Payaraman Tahun Ajaran 2017/2018

I. Kurikulum Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sama seperti Madrasah Ibtidaiyah lainnya, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mangacu pada KTSP tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Secara terperinci kurikulum dimaksud tercermin dari jumlah dan jenis mata pelajaran terdiri dari bidang pendidikan agama dan umum sebagai berikut :

1. Bidang Studi Agama

- a. Fiqih
- b. Aqidah Akhlaq
- c. Al-Quran Hadist
- d. Sejarah Kebudayaan Islam

2. Bidang Studi Umum

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu)
- e. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu (IPA Terpadu)

- f. Kerajinan Tangan dan Kesenian
- g. Pendidikan Jasmani dan Rohani
- h. Pengenalan Bahasa Inggris

J. Prosedur Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada mata pelajaran IPS, semester ganjil Tahunpelajaran 2017/2018.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu penelitian ini di langsunjkan yaitu pada Bulan 14-22 November pada semester ganjil 2017/2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkatan miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Untuk mengetahui tingkatan Miskonsepsi pada siswa di madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran IPA, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu guru Kelas Ibu Rusidah S.Pd,I Madrasah ibtidaiyah Negeri Payaraman dan siswa kelas V MI Payaraman . Observasi wawancara dan dokumentasi tersebut dilakukan selama satu minggu sejak tanggal 13 November 2017 sampai 18 November 2017.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori cara mendeteksi terjadinya Miskonsepsi siswa dalam proses pembelajaran IPA, Untuk mendeteksi terjadi Miskonsepsi dapat di lakukan berbagai cara antara lain: melalui tes diagnostik, wawancara, dan diskusi interaktif dalam kelas.³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai tingkatan Miskonsepsi siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MI Payaraman dapat di jabarkan sebagai berikut.⁴⁰

1. Dari hasil tes diagnostik pada siswa kelas V di MI payaraman, siswa yang mengalami miskonsepsi pada mata Pelajaran IPA di bagi menjadi 3 katagori yaitu memahami, miskonsepsi, tidak memahami. Di dalam kelas V di MI Payaraman ada

³⁹Lud Waluyo, " *Miskonsepsi dan Kontroversi Evolusi*", (Jogjakarta: 2010) hal. 35

⁴⁰ Observasi di dalam kelas V MI Payaraman.

27 orang siswa yang mengikuti tes diagnostik dan dari hasil jawaban tes tersebut penelitian memperoleh hasil yaitu:

- a. Ada 9 orang siswa di kelas di kelas V di MI payaraman yang termasuk dalam kategori Memahami
- b. Ada 12 orang siswa di kelas V di MI Payaraman yang termasuk dalam kategori Miskonsepsi
- c. Ada 6 orang siswa di kelas V di MI Payaraman yang termasuk dalam kategori tidak memahami

Jadi dari hasil tes diagnostik di atas dapat disimpulkan bahwa di kelas V MI Payaraman, masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi pada mata pelajaran IPA.

1. Hasil wawancara dengan siswa

Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas V di MI payaraman dan peneliti memperoleh:

Terdapat siswa yang bernama Zephina Arta A. yang mendapatkan nilai tinggi namun siswa tersebut mengatakan bahwa mempunyai suatu penyakit yaitu penyakit maag yang telah mengganggu proses pembelajaran IPA akan tetapi dia mengaku bahwa tetap semangat dan tetap berkonsentrasi ketika mengalami sakit. Dia juga telah mengalami rabun jauh sehingga mengalami kesulitan untuk

menulis. Untuk itu dia lebih sering melihat buku fotocopy paket IPA atau melihat cacatan teman sebelah.⁴¹

Selain Zephina Arta A. yang sedang sakit namun mendapatkan nilai tinggi, ternyata ada juga siswa yang mendapatkan nilai sedang telah mengalami sakit maag yang kadang-kadang sakit dan kadang-kadang hilang, siswa tersebut ialah Ririn Aryani yang mengaku tidak semangat ketika sakitnya parah.⁴²

Putra wijaya adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai rendah, Putra wijaya mengalami sakit gigi dan juga sakit kepala. Ketika sakit kepala dan sakit gigi semangat untuk belajar hilang. Dia juga mengalami gangguan pada penglihatan, ketika ingin menulis A dan tertulis B jadi telah dia mengalami rabun dekat. Berbeda dengan Nopiya Rizki yang mengaku capek ketika proses pembelajaran IPA berlangsung namun mengatakan tetap mengikuti walaupun lagi capek.⁴³

Aulia Ika Putri juga mengalami rasa capek saat pembelajaran IPA berlangsung. Aulia mengatakan terkadang daya konsentersasi yang kurang terkadang berkonsentersasi saat proses pembelajaran IPA dan penjas di lapangan berlangsung, sedangkan penjas teori tetap berkonsentersasi.⁴⁴

2017 ⁴¹ Zephina Arta A, siswa kelas V (MI Payaraman), *wawancara pada tanggal 14 November*

2017 ⁴² Ririn Aryani, siswa kelas V (MI Payaraman), *wawancara pada tanggal 14 November*

2017 ⁴³ Putra Wijaya, siswa kelas V (MI Payaraman), *wawancara pada tanggal 14 November*

2017 ⁴⁴ Aulia Ika Putri, siswa kelas V (MI Payaraman), *wawancara pada tanggal 14 November*

Bagi Ahmad Refandi pelajaran IPA itu sulit bagi dirinya. Putri Andini juga mengatakan hal demikian, baginya pelajaran IPA itu sulit dan tidak mengikuti proses pembelajaran ketika ia tidak senang untuk belajar. Berbeda dengan Meli Azhari dan M. Rivaldo merasa bosan ketika pelajaran IPA itu sedang berlangsung. Catatan yang tidak lengkap dengan alasan tidak mencatat itu lah pengakuan Ranti murid kelas V.⁴⁵

Selanjutnya siswa yang motivasinya lemah dapat lihat dengan adanya siswa yang acuh tak acuh, mudah berputus asa, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung dan mengganggu kelas. Berdasarkan observasi di kelas V terdapat juga siswa yang mengganggu temannya saat pelajaran IPA berlangsung dan membuat kegaduhan didalam kelas.

Selanjutnya tipe khusus seorang pelajar, ada tiga tipe belajar yaitu visual, auditif dan motorik. Saat proses pembelajaran IPA berlangsung cukup dengan penjelasan saja sudah mengerti, itulah yang dikatakan Zelphia Arta A siswa kelas V yang mendapatkan nilai tinggi. Berbeda dengan Aulia Ika Putri saat belajar IPA kalau berbentuk gambar baru mengerti kalau tidak berbentuk gambar kurang mengerti. Sedangkan (Ririn Aryani yang suka semuanya baik itu berbentuk gambar, penjelasan, maupun gerakan.⁴⁶

⁴⁵ Siswa kelas V (MI Payaraman), wawancara pada tanggal 14 November 2017

⁴⁶ Siswa kelas V (MI Payaraman), wawancara pada tanggal 14 November 2017

Daniel Tri Fahreza lebih senangnya berbentuk gerakan ketimbang berbentuk penjelasan atau gambar. Berbeda dengan M. Randika yang mengatakan lebih menyenangi berbentuk gambar.⁴⁷

Wali kelas V mengatakan dalam pelajaran IPA berlangsung ini mungkin salah satu ada cara khusus, dalam hal mengerti materi dalam pembelajaran IPA inikan mempelajari kebanyakan tentang kehidupan kita sehari-hari dan banyak tentang konsep-konsep dalam pembelajaran IPA.⁴⁸

B. Faktor Pendukung Terjadinya Miskonsepsi Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Untuk mengetahui faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi pada siswa di madrasah ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran IPA, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan (Observasi) yang peneliti peroleh mengenai faktor pendukung dan penghambat Miskonsepsi siswa yang terjadi di kelas V di MI Payaraman di lihat dari cara metode guru dalam mengajar, aktifitas guru di kelas dan keaktifitan siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung.⁴⁹

Hasil penelitian ini didukung dengan teori konsepsi siswa yang tidak cocok dengan konsep yang benar, pengertian yang tidak akurat tentang konsep, serta

⁴⁷ Siswa kelas V (MI Payaraman), wawancara pada tanggal 14 November 2017

⁴⁸ Wali kelas V (MI Payaraman), wawancara pada tanggal 14 November 2017

⁴⁹ Observasi di dalam kelas V MI Payaraman pada tanggal 15 November 2017

penggunaan konsep yang salah. Adanya Miskonsepsi ini jelas akan sangat menghambat pada proses penerimaan dan asimilasi pengetahuan-pengetahuan baru dalam diri siswa, sehingga akan menghalangi keberhasilan siswa dalam proses belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya deteksi dini adanya Miskonsepsi dalam diri siswa mutlak harus dilakukan.⁵⁰

Selama proses pembelajaran terjadi guru dan siswa merupakan satu paket yang tidak biasa dipisahkan. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Kedua unsur tersebut saling mempengaruhi dan harus ada timbal balik untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu peneliti tidak hanya focus pada aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar, melainkan juga melihat bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dengan maksud untuk mengetahui apakah faktor pendukung terjadinya miskonsepsi pada mata pelajaran IPA. Berikut ini uraian tentang faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵¹

1. Faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi

a. Kurang Disiplin Siswa

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, seperti disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas dan disiplin dalam waktu pembelajaran. Siswa masih ada yang datang telat saat pembelajaran sudah seperempat dimulai satu siswa datang terlambat sehingga mengganggu proses

⁵⁰ Klammer dalam Tayubi, *Definisi Tentang Miskonsepsi*, (Jakarta:2005) hlm 4.

⁵¹ Observasi di dalam kelas V MI Payaraman pada tanggal 15 November

pembelajaran, keterlambatan siswa dalam mengisi soal yang diberikan guru bahkan ada yang menjawab tidak sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, dan saat proses pembelajaran berlangsung tingkat kefokusannya dan perhatian siswa hanya bertahan paling lama 2 menit saat guru mengajak bermain dan menjelaskan. Sehingga membuat suasana kelas yang rebut.

b. Siswa Telalu Pasif

Dengan siswa yang pasif atau tidak ingin menulis, mendengarkan, tanya jawab dan bahkan berbicara masalah pelajaran guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah siswa ini sudah paham atau belum, karena saat ditanya diam saja dan yang berbicara hanya sebagian siswa yang mungkin memang paham. Sehingga sebaiknya guru harus memancing siswa agar lebih aktif sehingga guru bias membaca apakah siswa sudah paham atau belum.

c. Tidak Tenang di dalam Kelas

Siswa yang tidak tenang di dalam kelas dapat mengganggu rencana guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terlalu lama membuat siswa menjadi bosan, serta dengan keadaan ruang kelas yang padat dan panas membuat siswa tidak betah ketika didalam kelas. Gangguan dari luar berupa kelas lain yang sering keluar masuk membuat siswa kelas V gelisah dan ingin ikut keluar.

d. Guru

Guru yang kurang menguasai bahan atau tidak memahami konsep yang ada dalam buku dengan benar juga merupakan salah satu penyebab miskonsepsi siswa. Guru terkadang menyampaikan konsep yang dalam buku Mata pelajaran

IPA secara sederhana dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa. Kadang-kadang guru mengutamakan penyampaian rumusan matematis sedangkan penyampaian konsep fisisnya dikesampingkan. Pola pengajaran guru masih terpaku pada papan tulis, jarang melakukan eksperimen dan penyampaian masalah yang menantang proses berpikir siswa.

e. Metode

Metode yang di pakai oleh guru dalam proses menyampaikan materi dalam mata pelajaran IPA hanyalah metode ceramah siswa sehingga siswa merasa bosan dan ngantuk pada saat proses pembelajaran siswa, guru kurang memperhatikan metode yang di pakai dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA.

Miskonsepsi siswa akan semakin kuat apabila guru bersikap otoriter dan menerapkan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini mengakibatkan interaksi yang terjadi hanya satu arah, sehingga semakin besar peluang miskonsepsi guru ditransfer langsung pada siswa.

f. Buku

Dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPA di kelas V di MI Hanya sebagian Siswa yang mempunyai buku mata pelajaran IPA, karena dari sekolah tidak di sediakan buku pembelajaran tetapi sekolah menyerahkan kepada orang tua untuk memfotocopy buku pembelajaran, hanya sebagian orang tua saja yang memfotocopy buku tersebut untuk mempermudah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi yang dialami oleh siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas V di MI berupa faktor pendukung miskonsepsi siswa Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa, sehingga banyak di temui siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar disekolah.⁵²

Penggunaan sumber belajar yang belum maksimal seperti buku cetak mata pelajaran IPA untuk siswa belum ada sehingga mempersulit guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Walaupun pembelajaran dilakukan secara klasikal, guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan minat yang dimiliki oleh siswa seperti penggunaan media untuk siswa yang audiovisual adanya diskusi, eksperimen, video, demonstrasi dan praktik. Penggunaan metode yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu terbukti guru tidak mau keluar dari zona nyaman.⁵³

Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan atau jenuh maka pembelajaran menjadi monoton yang mengakibatkan siswa kurang berantusias partisipatif dalam kegiatan pembelajaran, kejenuhan ini berdampak buruk bagi daya tangkap siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena kalau siswa sudah merasa

⁵² Observasi lapangan kelas V MI Payaraman Pada tanggal 15 November 2017

⁵³ Rusidah S.Pd.i,Guru Mata Pelajaran IPA kelas V MI Payaraman, Wawancara tanggal 15 November 2017

bosan dan jenuh maka tentunya mereka tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran yang dan cenderung mengalihkan perhatian mereka pada hal lain seperti berbicara dengan teman sebangku sehingga siswa mengalami Miskonsepsi.

Jadi Miskonsepsi tidak hanya dimiliki oleh siswa saja, tetapi juga dapat dimiliki oleh guru penyebab dari miskonsepsi beragama, miskonsepsi tidak hanya terjadi karena siswa yang malas belajar, tetapi juga bisa disebabkan oleh kurangnya penjelasan atau keterangan yang singkat dari guru atau penjabaran konsep dalam buku ajar yang kurang jelas.

C. Usaha yang di lakukan untuk Mengatasi Miskonsepsi Siswa pada Mata Pelajaran IPA kela V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh mengenai mengatasi Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA yaitu:

Ada banyak cara untuk membantu siswa mengatasi miskonsepsi. Secara umum, kiat yang tepat untuk membantu siswa mengatasi miskonsepsi adalah mencari bentuk kesalahan yang dimiliki siswa itu, mencari sebab-sebabnya, dan menemukan cara yang sesuai untuk mengatasi miskonsepsi tersebut.

Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami kerangka berpikir siswa. Dengan memahami apa yang dipikirkan siswa dan apa gagasan siswa

diharapkan guru dapat mengetahui penyebab miskonsepsi dan menemukan cara mengatasi miskonsepsi tersebut.⁵⁴

Hal yang dapat dilakukan guru adalah:

1. memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pemikirannya mengenai bahan yang sedang dibicarakan secara lisan atau tertulis
 2. memberi pertanyaan kepada siswa tentang konsep yang biasanya membuat siswa bingung dan siswa diminta menjawab secara jujur
 3. mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bahan tertentu yang biasanya mengandung miskonsepsi, dan guru membiarkan siswa berdiskusi dengan bebas.
- Selanjutnya guru menemukan cara mengatasi miskonsepsi berdasarkan penyebabnya seperti yang diuraikan pada bagian sebelumnya.

Dengan ada cara mengatasi miskonsepsi di atas guru mencoba untuk melakukan cara-cara di atas agar dapat meluruskan siswa yang mengalami miskonsepsi, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pemikirannya mengenai bahan yang sedang dibicarakan secara lisan atau tertulis dengan cara itu guru dapat mengetahui di bagian mana siswa kelas V MI Payaraman yang mengalami Miskonsepsi dengan guru mengetahui itu guru bisa dapat meluruskan Miskonsepsi yang siswa alami tersebut.

Dengan cara di atas siswa yang mengalami Miskonsepsi bisa dapat mengungkapkan kesalahan konsep pada mata pelajaran IPA, sehingga dalam proses

⁵⁴ Masril dan Nur Asma. *“Pengungkapan Miskonsepsi Siswa Force Concept Inventory”*(Jakarta: 2002) hlm 25

pembelajaran IPA di kelas V MI Payaraman sudah sedikit siswa yang mengalami Miskonsepsi, tetapi msh ada juga siswa yang mengalami Miskonsepsi karena dari siswa nya sendiri yang malas untuk belajar IPA sehingga siswa tersebut masih saja mengalami Miskonsepsi.⁵⁵

⁵⁵ Observasi lapangan kelas V MI Payaraman Pada tanggal 16 November 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkatan-tingkatan Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Payaraman masih banyak siswa yang mengalami Miskonsepsi pada mata pelajaran IPA, Miskonsepsi ini terjadi karena siswa kurang memahami tentang konsep yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa sulit untuk memahami suatu konsep itu dan mengalami Miskonsepsi.
2. Faktor pendukung terjadinya Miskonsepsi siswa di kelas V MI Payaraman, yaitu Kurang Disiplin Siswa sehingga siswa kurang fokus terhadap proses belajar, siswa terlalu pasif,tidak tenang di dalam kelas,metode yang di pakai guru dalam proses mengajar, dan kurangnya jumlah buku mata pelajaran IPA di kelas V tersebut. Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian siswa, sehingga banyak di temui siswa yang masih belum memiliki banyak siswa yang masih belum luas pemahamannya sehingga kurangnya motivasi terhadap siswa dalam belajar disekolah.
3. Cara mengatasi Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami kerangka berpikir siswa. Dengan memahami apa yang dipikirkan siswa dan apa gagasan siswa diharapkan guru

dapat mengetahui penyebab miskonsepsi dan menemukan cara mengatasi miskonsepsi tersebut. Hal yang dapat dilakukan guru adalah: a) memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pemikirannya mengenai bahan yang sedang dibicarakan secara lisan atau tertulis, b) memberi pertanyaan kepada siswa tentang konsep yang biasanya membuat siswa bingung dan siswa diminta menjawab secara jujur, c) mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bahan tertentu yang biasanya mengandung miskonsepsi, dan guru membiarkan siswa berdiskusi dengan bebas. Selanjutnya guru menemukan cara mengatasi miskonsepsi berdasarkan penyebabnya seperti yang diuraikan pada bagian sebelumnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran berikut :

1. Kepada para guru, hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas mengajar yang bervariasi sehingga dapat menurunkan Miskonsepsi yang terjadi pada siswa.
2. Selaku pendidik terusah mengenal dan memahami karakter peserta didik dan agar dapat mengikuti pelajaran dengan menyesuaikan cara belajar siswa sendiri.
3. Untuk kepala sekolah untuk terus menyediakan yang dibutuhkan guru dalam suatu pembelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih baik dan dapat mengkaji setiap kemampuan guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawati dan Handayani, Zamzuri. *Profil Prakonsepasi Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Cahaya*". Skripsi sarjana program studi pgsd: FKIP universitas Jember
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djojosoediro.2010. *Hakikat Ipa dan Pembelajaran Ipa MI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edy sastyadi K.,2014“ *Miskonsepasi Tentang Suhu dan Kalor*”, skripsi sarjana program studi pgsd fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Et al.Suniati. *Pemahaman Miskonsepasi*. Jogjakarta: Andi Offset
- Fatimah,2015 *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Mereduksi Miskonsepasi Pada Konsep*, surakarta
- Klammer dalam Tayubi,2005. *Definisi Tentang Miskonsepasi*, Jakarta
- Lud Waluyo.2010. *Miskonsepasi dan Kontroversi Evolusi*. Jogjakarta:
- Muslimin Ibrahi.2010 *Konsep, Miskonsepasi dan Cara Pembelajarannya*. Bandung : pustaka pelajar
- Muslimin Ibrahim,2010. *Konsep, Miskonsepasi dan Cara Pembelajarannya*, Bandung: pustaka pelajar
- Nur Asma et.al,2010, *Model Pembelajaran Untun Menangulangi Miskonsepasi di SMU*, Yogyakarta
- Paizalaluddin Baihaqy.2008 *Metodologi Penelitian, Jenis Ruang Lingkup dan Permasalahannya*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Paul Suparno 2010, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yogyakarta: penerbit Kanisius
- Paul Suparno,2011. *Miskonsepasi dan Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*. Purwokerto; diva pers
- Paul Suparno.2011. *Miskonsepasi dan perubahan konsep dalam pendidikan fisika*. Purwokerto; diva pers

Ratna Wilis Dahar, 2002 *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga

Sugiono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif &RND*. Bandung: Alfabet

Sutrisno et.al.2007 *Definisi Tentang Konsep*. Jakarta

Sutrisno.2007. *Miskonsepsi dan Kontroversi Evolusi*. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Penyusun. 2014.*Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah*.
Palembang:IAIN Raden Fatah

Trinto.2010.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta; PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

**WAWANCARA DESKRIPSI KEADAAN SEKOLAH,
KEADAAN PEGAWAI DAN SISWA, SERTA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER
DI MADRASAH IBTIDAIYAH PAYARAMAN**

No	Aspek	Item Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Sejarah MI Payaraman	a. Apa alasan yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Payaraman ini ,pak?		
		b. Bagaimana sejarah berdirinya bagaimana berdirinya MI Payaraman ini,pak?		
		c. Bagaimana kondisi objektif MI Payaraman?		
2.	Identitas Madrasah Ibtidaiyah Payaraman	a. Bagaimana identitas Madrasah Ibtidaiyah Payaraman Pak?		
		b. berapa luas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Payaraman?		
		c. Bagaimana perjalanan atau perubahan Madrasah Ibtidaiyah Payaraman		

3	Visi, misi, dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Payaraman	a. Apa visi Madrasah Ibtidaiyah Payaraman?		
		b. Apa misi Madrasah Ibtidaiyah Payaraman?		
		c. Apa tujuan Madrasah Ibtidaiyah Payaraman?		
4	Keadaan Pegawai dan guru di MI Payaraman	a. Bagaimana keadaan guru dan pegawai pada Madrasah Ibtidaiyah Payaraman pada Tahun 2016/2017 ?		
		b. Berapa jumlah guru dan pegawai di MI Payaraman?		
		c. Bagaimana daftar wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Payaraman?		
		d. Siapa saja yang menjadi pengurus komite Madrasah Ibtidaiyah Payaraman, bu?		
5	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Payaraman	Berapa jumlah siswa perkelas dan total keseluruhan baik putra/putri?		
6	Sarana dan	Apasaja kah		

.	prasarana di MI Payaraman	sarana dan prasarana di Mi Payaraman?		
.	Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Payaraman?	a. Bagaimana dan apa sajakah prestasi yang pernah di capai oleh MI Payaraman?		
.	Kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler	Kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler apa saja yang ada di MI Payaraman?		
.	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Payaraman	Bagaimanakan bagan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Payaraman, bu?		

Tentang Observasi

No	Hal-hal yang Ingin di Teliti
1	Peneliti mengamati aktivitas dilingkungan MI Payaraman
2	Peneliti mengamati guru dalam kegiatan belajar-mengajar terkait dengan Miskonsepsi siswa pada Mata pelajaran IPA di kela V di MI Payaraman
3	Peneliti mengamati keadaan peserta didik di dalam kelas
4	Peneliti mengamati langsung tingkatan Miskonsepsi yang di alami siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V
5	Peneliti mengamati faktor apa saja yang mendukung terjadinya Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V
6	Peneliti mengamati Usaha yang di lakukan oleh guru untuk mengatasi Miskonsepi yang terjadi pada siswa
7	peneliti juga mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah, keadaan kelas, proses pembelajaran, sarana dan prasarana.

Tentang Dokumentasi

o	Hal-hal yang ditemukan dalam dokumentasi
1	Daftar nama-nama guru dan karyawan
2	Daftar nama-nama siswa
3	Sarana dan prasarana
4	Deskripsi Sekolah
5	struktur kepengurusan
6	foto saat pelaksanaan penelitian
7	berbagai arsip-arsip dokumen nilai siswa
8	Kemampuan guru saat menggunakan variasi pembelajaran

OBSERVASI
LEMBAR PENGAMATAN
ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V DI MI PAYARAMAN

No	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak muncul
	Guru Kelas	1. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama		
		2. Setelah berdoa mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa		
		3. Memberi motivasi		

		kepada siswa untuk belajar seperti guru mengucapkan bagus,baik,dan pintar		
		4. Melakukan apersepsi seperti mengulang atau mengingatkan pembelajaran yang telah lalu dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari		
		5. Menggunakan metode pembelajaran ceramah		
		6. Menggunakan gaya mengajar yang tidak bervariasi, maksudnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja		
		7. Meningkatkan perhatian siswa siswa dengan guru me,berikan “,bimbingan, penjelasan, saran, “		
		8. Memotivasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar seperti saat siswa berani menjawab di beri tepuk tangan , ucapan bagus ,baik dan pintar		
		9. Guru memiliki percaya diri saat mengajar ,seperti memiliki kesiapan baik metode,media dan keleuasaan tehknik.		
		10. Ketika siswa menjawab pertanyaan dengan		

		benar, guru mengucapkan “jawabanmu betul sekali”.		
		11. Belum Memiliki fasilitas pengajaran yang lengkap		
		12. Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan dan bernyanyi		
		13. Guru selalu memberi nilai setiap kali selesai memberikan latihan ataupun pekerjaan rumah		
		14. Mendorong anak didik untuk belajar dengan cara lingkungan yang kondusif		
		15. Variasi suara biasa berupa intonasi tinggi ,rendah dan sedang saat menjelaskan materi pada siswa agar siswa dapat membedakan dengan suara		
		16. Memusatkan perhatian dapat dilakukan dengan kata-kata “ <i>Perhatikan baik-baik</i> ” , “ <i>nah ini penting sekali</i> ” , “ <i>Dengar baik-baik</i> ” , “ <i>ini agak sukar di mengerti</i> ”		
		17. Ketika jawaban siswa kurang lengkap, guru mengucapkan “hasilmu sudah bagus, tetapi masih perlu dilengkapi lagi”.		

		18. Membuat kesenyapan sejenak untuk memusatkan perhatian siswa		
		19. Mengadakan kontak seperti membesarkan mata tanda tercengang,		
		20. Guru menggunakan variasi gerak badan dan mimik untuk member tau siswa tentang hal terjadi saat pembelajaran		
		21. Guru megubah posisi dengan bergerak-gerak seperti guru berpindah-pindah posisi		
		22. Guru menggunakan media audiovisual yaitu berupa media video tematik		

OBSERVASI

LEMBAR PENGAMATAN RESPONS SISWA

No	Informan	Item	Pertanyaan	
			Muncul	Tidak

				muncul
1	Siswa kelas V	1. motivasi siswa		
		2. Mudah memahami materi setelah menggunakan media video		
		3. Siswa mulai berani bertanya jawab		
		4. Siswa mempersentasikan materi yang telah di jelaskan guru, sebagai tanda siswa paham		
		5. Mendorong anak didik untuk belajar		
		6. Memiliki pengalaman langsung		
		7. Meningkatkan perhatian anak		
		8. Teradinya suasana belajar yang demokrasi		
		9. Antusias siswa saat belajar yang menyenangkan		

WAWANCARA

ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

KELAS V DI MI PAYARAMAN

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Sekolah	a. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala MI Payaraman? b. Bagaimana Miskonsepsi yang terjadi di kelas V pada mata pelajaran IPA di MI payaraman/	Saya menjadi kepala madrasah disini sejak tahun 2014 hingga sekarang Di dalam kelas V pada mata pelajaran IPA hanya ada beberapa saja siswa yang mengalami miskonsepsi pada mata pelajaran IPA.

2	Guru Kelas	<p>a. Bagaimanakah respons siswa atau aktivitas siswa kelas IV A selama mengikuti kegiatan pembelajaran Mata mapelajaran IPA di MI Payaraman?</p> <p>b. Metode-metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar siswa kelas V ?</p> <p>c. Bagaimanakah tingkat keberhasilan</p>	<p>Respons siswa sejauh ini sudah berantusias dan bersemangat karena dapat dilihat dari proses aktivitas siswa hanya menjadi penerima namun siswa. Menurut saya siswa sudah belum fokus dalam pembelajaran</p> <p>Metode ceramah selalu saya gunakan saat saya mengajar, tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa , demonstrasi untuk melatih keberanian siswa saat didalam kelas, diskusi kelompok untuk menjalin kerjasama siswa.</p> <p>Ya begini pemahaman tingkat keberhasilan saya saat mengajar saya lihat dari hasil evaluasi setelah belajar dan keberanian siswa untuk menjawab dengan benar. Menurut saya pribadi saya baru mencapai 70 % atas kesuksesan saya mengajar ini disebabkan siswa yang masih kurang aktif.</p> <p>baik saat mengajar ramah, selalu memperhatikan kami,</p>
---	------------	--	--

		kinerja guru kelas V berkaitan dengan Miskonsepsi siswa dalam mata pelajaran IPA?	belajarnya menyenangkan seperti belajar sambil bermain.
--	--	---	---

**DOKUMENTASI DESKRIPSI KEADAAN SEKOLAH,
KEADAAN PEGAWAI DAN SISWA, SERTA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI MI PAYARAMAN**

No	Aspek	Item yang Diamati	Pertanyaan	
			A da	Tidak Ada
1	Sejarah, visi, misi, dan tujuan MI Payaraman	Gambaran Madrasah		
2				
3	Tata Tertib MI Payaraman	a. Peraturan dan tata tertib guru dan pegawai sekolah		
		b. Peraturan dan tata tertib siswa		

4	Kurikulum di MI Payaraman	a. Kurikulum Pembelajaran		
		b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
5	Fasilitas sarana dan prasarana Payaraman	a. Daftar sarana dan prasarana MI Payaraman		
		b. Dokumentasi keadaan gedung, ruang belajar, dan halaman Madrasah		
5	Struktur Organisasi MI Payaraman	Bagan struktur organisasi MI Payaraman		
6	Keadaan Guru, pegawai dan siswa	a. Daftar nama guru dan pegawai MI Payaraman		
		b. Jumlah siswa MI Munawariyah baik yang putra atau putrid		
		c. Jumlah kelas V		
7	Kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler	a. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler		
		b. Daftar prestasi sekolah		

Lampiran Catatan Penelitian Lapangan

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani

Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

Hari/ Tanggal : Selasa 14 November 2017
Waktu : 07.30 – 09.30 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI PERTAMA

Pukul 07:30 peneliti pergi ke MIN Payaraman dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di MIN Payaraman. Pada pukul 08.00WIB peneliti sampai di MIN Payaraman dan alhamdulillah pada hari Selasa pagi kepala sekolah MIN Payaraman Bapak Drs. Sarjana ada di ruang kepala sekolah.

Ketika sudah masuk ke dalam ruang kepala sekolah, peneliti langsung di sambut dengan baik oleh kepala sekolah dan beliau menanyakan kepada peneliti, “dengan siapa nak?” tanya Bapak Sarjana. Peneliti menjawab, “permisi Pak, maaf sudah mengganggu waktu Bapak. Yenti Oktaviani mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang jurusan PGMI Pak. Di sini Saya ingin melakukan penelitian, sekripsi saya berjudul “Analisis Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA ”.

Peneliti langsung memberikan Surat Izin Penelitian dari UIN Raden Fatah Palembang, ketika sudah diberikan kepada Pak Sarjana, Surat Izin Penelitian tersebut langsung di baca. Selesai surat tersebut di baca oleh Pak Sarjana, peneliti langsung meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan di izin oleh kepala sekolah MIN Payaraman.

Pak Sarjana menanyakan mau ngambil kelas berapa dan sesuai dengan judul yang masih KTSP menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas V karena kelas V masih menggunakan kurikulum KTSP dan peneliti menyetuinya. “Kalau mau apa-apa silahkan ke TU (tata usaha) atau ke ruangan guru” Kata Pak Sarjana. “Terima kasih Pak atas izinnya”, jawab peneliti.

Setelah diizinkan untuk meneliti di MIN Payaraman peneliti langsung pergi ke kelas V menemui Ibu Rusidah.S.pd.i menjelaskan bahwa peneliti akan meneliti di kelas V dengan judul “Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA” dan peneliti

meminta izin pada Ibu Rusidah wali kelas V untuk melakukan penelitian di kelas tersebut, dan juga meminta izin untuk melakukan observasi awal, Alhamdulillah Ibu Rusidah mempersilahkan peneliti.

Langsung saja peneliti melakukan observasi awal pada saat pembelajaran IPSA berlangsung di kelas V dan memperkenalkan sedikit tujuan penelitian setelah selesai melakukan observasi awal peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Hari/ Tanggal : Rabu 15 November 2017
Waktu : 07.30 – 09.30 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI KEDUA

Pada hari Rabu, 15 November 2017 peneliti datang ke MIN Payaraman dengan maksud untuk melakukan wawancara kepala sekolah mengenai penelitian peneliti yang berjudul Miskonsepsi siswa pada Mata Pelajaran IPA. Pada pukul 08.00 peneliti memperkenalkan kembali di kelas V tujuan peneliti datang kembali di kelas tersebut kepada guru dan siswa kelas V.

Setelah peneliti menyampaikan tujuan dan meminta izin lagi untuk melakukan penelitian, peneliti sedikit melihat proses pembelajaran berlangsung di kelas V dan setelah selesai peneliti menyampaikan pada wali kelas V Ibu Rusidah untuk meminta izin kembali untuk melakukan observasi secara mendalam di kelas V dan Ibu Rusidah menyarankan melakukan observasi secara mendalamnya hari Rabu karena hari Kamis itu ada jam pelajaran IPA dan masuk jam 09:30 WIB.

Peneliti pun bersedia untuk melakukan observasi secara mendalamnya hari Kamis. Setelah selesai meminta izin dan mengobrol dengan wali kelas V Ibu Rusidah, peneliti berpamit untuk langsung pergi keruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara pada kepala sekolah. Peneliti pun masuk ke ruangan kepala sekolah meminta izin untuk meminta kesediaan Pak Sarjana untuk diwawancarai mengenai penelitian peneliti. Pak Sarjana pun bersedia dengan senang hati untuk diwawancarai, peneliti pun langsung mengajukan pertanyaan dan Pak Sarjana pun menjawab pertanyaan. Setelah selesai wawancara peneliti berpamitan untuk pulang dan Pak Sarjana pun menanyakan kapan peneliti akan meneliti lagi, peneliti pun menjawab hari Kamis, 16 November 2017 untuk melakukan observasi secara mendalam, Pak Sarjana pun mempersilahkan.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Hari/ Tanggal : Kamis, 16 November 2017
Waktu : 08.30 – 12.00 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI KETIGA

Pada pukul 08.30 WIB peneliti datang ke MIN Payaraman untuk melakukan observasi secara mendalam di kelas V pada mata pelajaran IPA. setelah sampai didepan kantor guru, peneliti menemui Ibu Rusidah wali kelas V dan siswa MIN Payaraman punmasih istirahat. Kemudian siswa masuk kelas pada pukul 09:30 WIB, setelah sudah masuk jam belajar peneliti langsung di persilahkan Ibu Rusidah ke kelas V untuk melakukan observasi.

Guru pun mengabsen lagi pada siswa kelas V, Peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa pada saat mata pelajaran IPA, observasi secara mendalam pun dilakukakan. Setelah melakukan observasi peneliti memperkenalkan diri lagi tujuan peneliti dan peneliti mengabsen siswa untuk mengetahui nama-nama kelas V. Peneliti meminta izin pada Ibu Rusidah untuk meminta nilai latihan pada kelas V, Ibu Rusidah mengizinkan dan memberikan nilai latihan V.

Setelah melakukan obsevasi secara mendalam, peneliti meminta data secara dalam mengenai MIN Payaraman di ruang guru. Dan Pak Hazirin meminta surat izin penelitian dari UIN Raden Fatah Palembang, peneliti pun memberitahu bahwa sudah

di berikan kepada kepala sekolah, diambil lagi surat izin penelitian tersebut dan di baca lah surat penelitian tersebut oleh Bapak Hazairin Djailani, S.Pd.I selaku Waka kurikulum dan guru. Setelah surat tersebut dibaca, peneliti di izinkan untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pukul 12:00 WIB peneliti berpamitan untuk pulang pada Pak Hazirin selaku guru TU dan menemui Pak Anwar selaku wali kelas VI untuk meminta kesediaan di wawancarai mengenai kelas V, Ibu Rusidah menyarankan wawancara guru akan dilaksanakan 18 November 2017, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Hari/ Tanggal : Jum'at 18 November 2017
Waktu : 09.30– 12.00 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI KEEMPAT

Pukul 10:00 WIB peneliti datang ke MIN Payaraman untuk melakukan wawancara pada wali kelas V. Peneliti langsung menemui Ibu Rusidah menyampaikan dengan maksud tujuan untuk mewawancarai Ibu Rusidah, Ibu Rusidah pun langsung bersedia untuk diwawancarai mengenai pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V.

Setelah wawancara selesai, peneliti juga meminta izin untuk melakukan wawancara pada siswa kelas V. Ibu Rusidah mengizinkan dan mempersilahkan kapan mau wawancara pada siswa. Peneliti meminta izin pada 19 November 2017 untuk melakukan wawancara dan di perbolehkan oleh Ibu Rusidah. Pukul 12:00 peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Hari/ Tanggal : Sabtu 19 November 2017
Waktu : 08.30 – 12.00 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI KELIMA

Keesokan harinya peneliti datang lagi di MIN Payaraman untuk melanjutkan wawancara. Pada hari kelima ini peneliti akan melakukan wawancara pada siswa kelas V. 10 siswa yang akan diwawancarai, 10 siswa tersebut dilihat berdasarkan nilai latihan diantaranya 3 siswa ada yang nilai tinggi, 3 siswa nilai sedang, dan 4 siswa nilai rendah, mengapa peneliti mengambil 4 siswa nilai rendah karena peneliti ingin memperdalam Miskonsepsi siswa pada mata pelajaran IPA.

Ibu Rusidah mempersilahkan setelah peneliti meminta izin pada Ibu Rusidah untuk melanjutkan wawancara, yang kali ini siswa kelas V lah yang akan diwawancarai. Karena dikelas ramai jadi peneliti melakukan wawancara di musholah dan karena wawancara dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung peneliti memanggil satu persatu pada siswa yang diwawancarai. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang kerumah.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Hari/ Tanggal : Senin 21 November 2017
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI KEENAM

Peneliti melakukan observasi lagi pada saat pelajaran IPA berlangsung di MIN Payaraman. Peneliti meminta izin untuk melanjutkan lagi observasi dan wali kelas V mempersilahkan setelah selesai dan mengambil dokumentasi yang ada peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN PENELITIAN LAPANGAN

Nama peneliti : Yenti Oktaviani
Tempat penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman
Hari/ Tanggal : Selasa 22 November 2017
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB
Judul skripsi : Analisis Miskonsepsi Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman

HARI KETUJUH

Pada hari ketujuh peneliti datang ke MIN Payaraman dengan maksud mengucapkan terimakasih dan berpamitan pada Kepala Sekolah, Wali Kelas V, Guru TU beserta guru yang lainnya yang telah di izinkan untuk melakukan penelitian di MIN Payaraman. Dan peneliti berterimakasih pada siswa kelas V telah bersedia untuk diteliti oleh peneliti.

Dan meminta maaf jika selama peneliti meneliti di MIN Payaraman melakukakan kesalahan dan jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

OBSERVASI

PERTANYAAN WAWACARA GURU MATA PELAJARA IPA DI MI

PAYARAMAN

1. Kesulitan apa yang sering di alami siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA?
3. Dari hasil belajar tersebut, pernahkah di lakukan remediasi? Bentuk remediasi seperti apa?
4. Kendala apa yang ibu hadapi saat pembelajaran IPA?
5. Bagaimana pendapat ibu tentang tingkatan miskonsepsi siswa dalam pembelajaran IPA?
6. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran IPA?
7. Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPA sehingga siswa mengalami miskonsepsi?
8. Dalam materi apa saja siswa mengalami miskonsepsi dalam proses pembelajaran IPA?
9. Apakah ada siswa yang tidak paham sama sekali tentang konsep yang ada dalam pembelajaran IPA?

OBSERVASI

PERTANYAAN WAWACARA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI PAYARAMAN

1. Apakah kamu suka dengan mata pelajaran IPA?
2. Apakah kamu memahami materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA?
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi pada saat pembelajaran IPA?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kalian belajar mata pelajaran IPA?
5. Dalam proses pembelajaran IPA apakah kalian merasa bosan?
6. Setelah pulang dari sekolah apakah kalian belajar kembali di rumah?

DAFTAR NILAI LATIHAN SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN
IPA
KELAS V TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH
NEGERI PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN
KABUPATEN OGAN ILIR

N O	NAMA SISWA	NILAI
1	ADE BARI YANI	65
2	AGNI SYAKYLA	65
3	A.ADAM LEVIANDI	55
4	A.DANIEL TRI FAHREZI	60
5	A.REFANDI	55
6	AULIA IKA PUTRI	50
7	AZMI NOFRIANSYAH	-
8	LARAS AMULLIA SARI	80
9	M. FADLI KURNIAWAN	-
10	MELI AZHARI	50
11	M. RANDIKA	35
12	M. RIVALDO	1
1	NAIZZAH LAYYINA	50

3		
1 4	NOPIYA RIZYKI	1
1 5	ORIZA ZATIVA	75
1 6	PUTRA WIJAYA	25
1 7	PUTRI ANDINI	75
1 8	PUTRI DAYANG SARI	-
1 9	RAFFI AHMAD	75
2 0	RAMA ANGGARA	25
2 1	RANTI	75
2 2	RASYA BAROKAH	60
2 3	RIRIN ARYANI	-
2 4	ROMI ROBELA	75
2 5	YUKI KARUNIA	80
2 6	ZELA KINANTY	60
2 7	ZEPHINA ARTA A	100

Payaraman, November 2017
Wali Kelas V

Rusidah , S.Pd.I
NIP 19790415 200710 1 004

DAFTAR NILAI LATIHAN SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN

IPS

KELAS IV A TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DI MADRASAH

IBTIDAIYAH

NEGERI PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN

KABUPATEN OGAN ILIR

N O	NAMA SISWA	NILAI
1	ADE BARI YANI	1
2	AGNI SYAKYLA	1
3	A.ADAM LEVIANDI	25
4	A.DANIEL TRI FAHREZI	35
5	A.REFANDI	25
6	AULIA IKA PUTRI	1
7	AZMI NOFRIANSYAH	-
8	LARAS AMULLIA SARI	1
9	M. FADLI KURNIAWAN	10
10	MELI AZHARI	1
11	M. RANDIKA	1
12	M. RIVALDO	1
13	NAIZZAH LAYYINA	1
14	NOPIYA RIZYKI	10
15	ORIZA ZATIVA	35
16	PUTRA WIJAYA	1
17	PUTRI ANDINI	1
18	PUTRI DAYANG SARI	-
19	RAFFI AHMAD	40
20	RAMA ANGGARA	25

1	2	RANTI	30
2	2	RASYA BAROKAH	80
3	2	RIRIN ARYANI	-
4	2	ROMI ROBELA	30
5	2	YUKI KARUNIA	15
6	2	ZELA KINANTY	1
7	2	ZEPHINA ARTA A	80

Payaraman, November 2017
Wali Kelas V

Rusidah, S.Pd.I
NIP 19790415 200710 1 004
DOKUMENTASI LAPANGAN





Keadaan proses pembelajaran IPA di kelas V di MI Payaraman





Keadaan siswa dalam proses belajar IPA di kelas V di MI Payaraman



Wawancara Kepala Sekolah MIN Payaraman



Wawancara guru mata pelajaran ipa Kelas V MIN Payaraman





Wawancara siswa Kelas V MIN Payaraman

Nama :

No Absen :

Jawablah sesuai dengan pengetahuan kalian!!!!!!

1. Apa saja sifat-sifat cahaya yang kalian ketahui!

.....

.....

.....

.....contohnya

1.

2.

3.

4.

5.

2. Bagaimana proses terjadinya pelangi!

.....
.....
.....
.....

3. Apa saja warna yang dimiliki pelangi !

.....
.....
.....
.....

4. Menurut kalian , mengapa suatu benda dapat kita lihat!

.....
.....
.....
.....

5. Jika kita memejamkan mata, apakah benda tersebut akan tetap terlihat?

Mengapa demikian?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAYARAMAN**

Nama : zephina arta A

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan mata pelajaran IPA?	Suka, karena materi dalam pembelajaran ipa banyak tentang kegiatan sehari-hari
2.	Apakah kamu memahami materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA?	Iya memahami
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada saat pembelajaran IPA?	Tidak ada
4.	Dalam proses pembelajaran IPA apakah kalian merasa bosan?	Tidak bosan, karena saya fokus belajar mendengarkan guru menjelaskan materi
6.	Setelah pulang dari sekolah apakah kalian belajar kembali di rumah?	Iya belajar, mengulang lagi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru di sekolah

Nama : putra wijaya

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan mata pelajaran IPA?	Suka,
2.	Apakah kamu memahami materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA?	Tidak memahami, karena saya tidak mendengarkan guru menjelaskan materi
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada saat pembelajaran IPA?	Tidak ada
4.	Dalam proses pembelajaran IPA apakah kalian merasa bosan?	Tidak bosan

6.	Setelah pulang dari sekolah apakah kalian belajar kembali di rumah?	Tidak, setelah pulang sekolah saya langsung main dengan teman-teman di sekitar rumah saya
----	---	---

Nama : Auli ika putri

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan mata pelajaran IPA?	Tidak
2.	Apakah kamu memahami materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA?	Iya memahami
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada saat pembelajaran IPA?	Ada , karena pada saat pelajaran saya merasa ngantuk sehingga konsentrasi saya berkurang
4.	Dalam proses pembelajaran IPA apakah	bosan, karena saya ngantuk sehingga kurang fokus belajar

	kalian merasa bosan?	mendengarkan guru menjelaskan materi
6.	Setelah pulang dari sekolah apakah kalian belajar kembali? di rumah?	Tidak karena saya ngaji setelah pulang sekolah

Nama : Ahmad Revandi

N O	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan mata pelajaran IPA?	Suka, pelajaran ipa
2.	Apakah kamu memahami materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA?	Sedikit-dikit memahami
3.	Kesulitan apa yang kamu hadapi pada saat pembelajaran IPA?	Ada karena saat dalam belajar ipa kami yang tidak mem fotocopy buku pelajaran ipa merasa kesulitan

4.	Dalam proses pembelajaran IPA apakah kalian merasa bosan?	Tidak bosan, karena saya fokus belajar mendengarkan guru menjelaskan materi
6.	Setelah pulang dari sekolah apakah kalian belajar kembali di rumah?	Iya belajar, mengulang lagi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru di sekolah

